Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489

SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at **https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman**

PERAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MEMBENTUK LITERASI EKONOMI DIGITAL DAN PERILAKU KONSUMSI BIJAK SISWA

[1]**FAULINA SARA**
[2]**SHOFIYAH AL MUWAFFAQOH**
[1,2]Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
faulinasara12@gmail.com ; shofiyahmuwaffaqoh@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk anak usia sekolah dasar yang semakin terpapar promosi digital, transaksi elektronik, dan berbagai bentuk pemasaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menuntut pendidikan dasar untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan memahami informasi ekonomi, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan konsumsi secara rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan literasi ekonomi digital ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru MI dalam membentuk literasi ekonomi digital dan perilaku konsumsi bijak siswa, mengidentifikasi strategi pedagogis yang digunakan, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data direncanakan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala madrasah, observasi kegiatan pembelajaran, serta analisis dokumen pembelajaran yang relevan. Siswa dan orang tua dapat dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan perilaku konsumsi di lingkungan sekolah dan keluarga. Data dianalisis secara tematik melalui proses pengodean, pengelompokan kategori, pengembangan tema, dan interpretasi makna berdasarkan konteks penelitian. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman kontekstual mengenai praktik pedagogis guru dalam menanamkan literasi ekonomi digital, mengembangkan pertimbangan antara kebutuhan dan keinginan, serta membentuk perilaku konsumsi yang kritis, hemat, dan bertanggung jawab. Kontribusi penelitian diarahkan pada pengembangan perspektif pedagogis yang mengintegrasikan literasi ekonomi digital dengan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Guru Madrasah Ibtidaiyah; literasi ekonomi digital; perilaku konsumsi bijak; pendidikan dasar Islam; penelitian kualitatif.

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk cara individu memperoleh informasi, mengenali produk, mempertimbangkan harga, dan mengambil keputusan konsumsi. Kehadiran marketplace, media sosial, iklan digital, serta sistem pembayaran elektronik menciptakan lingkungan ekonomi yang semakin mudah diakses oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak pada jenjang pendidikan dasar. Perubahan tersebut menjadikan literasi ekonomi digital sebagai kompetensi penting yang perlu diperkenalkan sejak dini. Anak tidak hanya perlu memahami fungsi uang dan kegiatan jual beli, tetapi juga perlu belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, menilai manfaat suatu produk, mengenali pengaruh promosi, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan konsumsi. Dalam konteks ini, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan ekonomi anak agar tidak sekadar menjadi pengguna teknologi digital, tetapi juga menjadi individu yang mampu mengambil keputusan secara kritis dan bertanggung jawab.

Literasi ekonomi digital dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan awal siswa untuk memahami informasi ekonomi dalam lingkungan digital, mengenali pengaruh promosi terhadap keputusan pembelian, mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan sumber daya ekonomi secara bijak. Konsep tersebut memiliki keterkaitan dengan literasi finansial, tetapi tidak sepenuhnya identik dengannya. Literasi finansial lebih menekankan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan, sedangkan literasi ekonomi digital dalam penelitian ini juga memperhatikan bagaimana lingkungan digital memengaruhi pertimbangan dan perilaku konsumsi anak. Kajian Rahayu et al. (2022) mengenai literasi keuangan digital dan perilaku keuangan serta Susetyo dan Firmansyah (2023) mengenai literasi ekonomi, literasi keuangan, dan literasi digital memberikan landasan untuk memahami keterkaitan ketiga dimensi tersebut. Dengan demikian, literasi ekonomi digital perlu ditempatkan sebagai kompetensi yang mengintegrasikan pemahaman ekonomi, kemampuan mengevaluasi informasi digital, dan pertimbangan dalam mengambil keputusan konsumsi.

Pentingnya pengembangan literasi ekonomi sejak usia sekolah dasar juga berkaitan dengan proses pembentukan kebiasaan dan karakter. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai mengenal nilai uang melalui uang saku, kegiatan menabung, pengalaman berbelanja,

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

serta interaksi dengan keluarga dan teman sebaya. Pengalaman tersebut menjadi ruang pembelajaran yang memungkinkan anak memahami hubungan antara sumber daya yang terbatas dan pilihan ekonomi yang tersedia. Krisdayanthi dan Wijaya (2023), dalam kajian mengenai pengembangan literasi finansial siswa sekolah dasar, menekankan pentingnya pendekatan kontekstual yang melibatkan guru dan orang tua. Sejalan dengan itu, Trisnani et al. (2025) mengkaji keterkaitan kurikulum, lingkungan keluarga dan sosial, serta media dan teknologi dengan literasi finansial siswa sekolah dasar. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi finansial perlu dipahami sebagai proses pendidikan yang melibatkan berbagai lingkungan kehidupan anak, bukan semata-mata penyampaian pengetahuan keuangan di ruang kelas.

Namun, perkembangan ekonomi digital juga menghadirkan tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Anak dapat terpapar iklan, rekomendasi produk, promosi berbatas waktu, dan beragam konten konsumsi melalui perangkat digital yang digunakan sehari-hari. Paparan tersebut berpotensi memengaruhi preferensi dan keputusan pembelian, terutama ketika anak belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengevaluasi informasi komersial. Penelitian Miftakh et al. (2024), berjudul Klik, Beli, Habis? Literasi Keuangan Digital dalam Mengelola Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Dasar, mengeksplorasi pengalaman siswa sekolah dasar dalam menggunakan marketplace. Penelitian kualitatif tersebut mengidentifikasi kecenderungan pembelian barang yang tidak berkaitan dengan kebutuhan sekolah, pengeluaran untuk hobi, serta transaksi dengan sistem pembayaran di tempat tanpa sepengetahuan orang tua. Penelitian itu juga menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan digital di sekolah masih perlu diperkuat. Temuan tersebut memberikan indikasi bahwa pemahaman dasar mengenai keuangan belum tentu cukup untuk membantu anak menghadapi berbagai pengaruh konsumsi dalam lingkungan digital.

Persoalan tersebut perlu memperoleh perhatian khusus dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, MI tidak hanya memiliki tanggung jawab mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter, tanggung jawab, kedisiplinan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pembentukan perilaku konsumsi bijak dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan hidup hemat, kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sumber daya yang dimiliki. Integrasi tersebut tidak harus

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

diwujudkan melalui mata pelajaran ekonomi yang berdiri sendiri, tetapi dapat dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual, diskusi mengenai kebutuhan sehari-hari, simulasi jual beli, pengelolaan uang saku, dan refleksi terhadap perilaku konsumsi. Dengan demikian, literasi ekonomi digital dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan siswa MI.

Dalam proses tersebut, guru memiliki posisi strategis sebagai pendidik, fasilitator, sekaligus teladan bagi siswa. Guru dapat membantu siswa memahami informasi ekonomi melalui contoh konkret, mengajak mereka membandingkan kebutuhan dan keinginan, serta membimbing mereka mengevaluasi pesan promosi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, efektivitas peran tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru menggunakan teknologi. Guru juga perlu memiliki pemahaman pedagogis untuk menghubungkan teknologi dengan materi pembelajaran dan kebutuhan perkembangan siswa. Nurmatin (2024), dalam penelitian mengenai kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru MI dalam literasi digital, menunjukkan bahwa kemampuan integrasi teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran telah tampak, tetapi pemanfaatannya belum sepenuhnya mencapai penggunaan teknologi yang bermakna dalam pembelajaran. Meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus membahas literasi ekonomi digital, hasilnya relevan untuk menjelaskan pentingnya kompetensi pedagogis guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tantangan lingkungan digital.

Peran guru dalam membentuk perilaku konsumsi bijak juga perlu dipahami melalui interaksi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa. Pendidikan literasi ekonomi digital yang diberikan di sekolah dapat menghadapi keterbatasan apabila tidak didukung oleh kebiasaan dan pendampingan di rumah. Sebaliknya, pengalaman ekonomi yang diperoleh anak dalam keluarga dapat menjadi sumber belajar yang bermakna apabila dihubungkan dengan materi pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, guru perlu memahami pengalaman ekonomi siswa, sumber informasi yang memengaruhi keputusan mereka, serta bentuk pendampingan yang diterapkan oleh orang tua. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan literasi ekonomi digital dikembangkan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan realitas sosial dan pengalaman sehari-hari siswa.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas literasi finansial siswa sekolah

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

dasar, perilaku konsumtif dalam penggunaan marketplace, dan kompetensi digital guru, masih terdapat ruang untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana guru Madrasah Ibtidaiyah memaknai dan menjalankan perannya dalam membentuk literasi ekonomi digital sekaligus perilaku konsumsi bijak siswa. Penelitian Trisnani et al. (2025) memberikan perhatian pada faktor kurikulum, lingkungan, media, dan teknologi dalam literasi finansial, sedangkan Miftakh et al. (2024) menitikberatkan pengalaman siswa dalam menggunakan marketplace dan kecenderungan perilaku konsumtif. Sementara itu, Nurmatin (2024) menelaah kompetensi integrasi teknologi, pedagogi, dan materi pada guru MI. Ketiga arah penelitian tersebut menyediakan landasan yang relevan, tetapi fokusnya berbeda. Penelitian ini diarahkan untuk mempertemukan ketiga perspektif tersebut melalui kajian tentang pengalaman, strategi pedagogis, pemaknaan, dan tantangan yang dihadapi guru MI ketika membimbing siswa memahami lingkungan ekonomi digital dan mengembangkan perilaku konsumsi yang bijak.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru dalam membentuk literasi ekonomi digital dan perilaku konsumsi bijak siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh antarvariabel atau menguji hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk memahami proses pendidikan sebagaimana berlangsung dalam konteks kehidupan madrasah. Melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen yang relevan, penelitian akan mengeksplorasi cara guru mengenalkan konsep kebutuhan dan keinginan, membimbing siswa menyikapi promosi digital, mengembangkan kebiasaan penggunaan uang secara bertanggung jawab, serta menghadapi kendala dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah melalui pemahaman yang lebih kontekstual mengenai integrasi literasi ekonomi digital dan pendidikan karakter. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pengelola madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang membantu siswa menjadi lebih kritis terhadap informasi komersial, bijak dalam menentukan pilihan konsumsi, serta bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya ekonomi. Berdasarkan tujuan

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana guru Madrasah Ibtidaiyah memahami perannya dalam membentuk literasi ekonomi digital dan perilaku konsumsi bijak siswa; (2) bagaimana strategi pedagogis yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan tersebut dalam pembelajaran dan kehidupan madrasah; serta (3) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan literasi ekonomi digital pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam membentuk literasi ekonomi digital dan perilaku konsumsi bijak siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pemahaman makna, pengalaman, interaksi, dan praktik pendidikan dalam konteks sosial yang alamiah, bukan pada pengujian hubungan antarvariabel secara statistik (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena kontemporer secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks tempat fenomena tersebut berlangsung (Yin, 2018). Penelitian diarahkan untuk mengkaji bagaimana guru memahami literasi ekonomi digital, menerjemahkannya ke dalam strategi pembelajaran, serta membimbing siswa agar mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyikapi promosi digital secara kritis, dan mengembangkan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan relevansi pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dengan fokus penelitian (Patton, 2015). Informan utama meliputi guru dan kepala madrasah, sedangkan orang tua dapat dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memahami keterkaitan antara pendidikan di madrasah dan pembiasaan perilaku ekonomi di lingkungan keluarga. Siswa dapat dilibatkan secara terbatas melalui observasi atau percakapan yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan persetujuan orang tua serta prinsip perlindungan anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi perangkat ajar atau program madrasah yang relevan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

sekaligus membandingkan informasi dari berbagai sumber (Creswell & Poth, 2018). Wawancara difokuskan pada pemahaman guru mengenai literasi ekonomi digital, strategi pembelajaran untuk menanamkan perilaku konsumsi bijak, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Observasi dilakukan untuk memahami praktik pedagogis dalam konteks pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data hasil wawancara serta observasi.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses pengorganisasian data, pembacaan berulang, pengodean, pengelompokan kategori, identifikasi tema, dan interpretasi makna berdasarkan konteks penelitian. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola makna dalam data kualitatif secara sistematis sehingga pengalaman dan perspektif informan dapat dipahami secara mendalam (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis dilakukan secara iteratif selama pengumpulan dan pengolahan data untuk memungkinkan peneliti mengembangkan interpretasi berdasarkan pola yang muncul dari lapangan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, pemeriksaan kembali interpretasi kepada informan apabila diperlukan (member checking), serta dokumentasi proses penelitian secara transparan. Strategi tersebut mengacu pada prinsip kredibilitas, keteralihan, dependabilitas, dan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian juga memperhatikan prinsip etika, termasuk persetujuan partisipan, kerahasiaan identitas, dan perlindungan siswa sebagai partisipan anak. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman kontekstual mengenai peran pedagogis guru MI dalam mengembangkan literasi ekonomi digital dan membentuk perilaku konsumsi siswa yang kritis, hemat, serta bertanggung jawab.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Ekonomi Digital Siswa

Literasi ekonomi digital merupakan kompetensi yang semakin relevan dalam pendidikan dasar karena siswa hidup dalam lingkungan yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan informasi produk, promosi, dan aktivitas transaksi melalui teknologi digital. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan literasi tersebut tidak cukup dilakukan dengan memperkenalkan perangkat teknologi, tetapi perlu diarahkan

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

pada kemampuan memahami informasi ekonomi, mengenali tujuan promosi, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan konsumsi. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan pengalaman digital dengan pengetahuan ekonomi sederhana dan pembentukan karakter. Pentingnya pendidikan tersebut sejalan dengan penelitian Miftakh et al. (2024), yang menemukan bahwa paparan marketplace dapat berkaitan dengan perilaku konsumtif siswa sekolah dasar ketika pemahaman keuangan dan pengawasan orang tua belum memadai. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya memperkuat literasi keuangan digital melalui pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Dalam praktik pembelajaran, peran guru dapat dikaji melalui cara mereka menjelaskan perbedaan kebutuhan dan keinginan, menggunakan contoh transaksi sehari-hari, serta membimbing siswa mengevaluasi pesan promosi. Guru dapat mengembangkan pembelajaran kontekstual melalui simulasi jual beli, penyusunan daftar kebutuhan, perbandingan harga, dan diskusi mengenai manfaat suatu barang sebelum memutuskan untuk membelinya. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa memahami bahwa keputusan ekonomi perlu mempertimbangkan manfaat, keterbatasan sumber daya, dan prioritas kebutuhan. Akan tetapi, efektivitas strategi tersebut perlu dibuktikan melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru maupun siswa, bukan hanya diasumsikan berdasarkan rancangan pembelajaran.

Peran pedagogis guru juga berkaitan dengan kemampuan mengintegrasikan teknologi, materi pembelajaran, dan strategi pengajaran. Nurmatin (2024), dalam penelitian tentang kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru MI dalam literasi digital, menemukan bahwa kemampuan integrasi teknologi, pedagogi, dan materi telah terlihat, tetapi pemanfaatan teknologi yang bermakna dalam pembelajaran belum optimal. Temuan ini memberikan landasan untuk mengkaji apakah teknologi yang digunakan guru benar-benar membantu siswa memahami persoalan ekonomi digital atau sekadar berfungsi sebagai media penyampaian materi. Oleh sebab itu, kontribusi guru tidak cukup dinilai dari frekuensi penggunaan perangkat digital, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, memahami konsekuensi pilihan ekonomi,

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

2. Strategi Pedagogis dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Bijak

Perilaku konsumsi bijak pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan ekonomi dengan kebiasaan sehari-hari. Konsep seperti menabung, menyusun prioritas pengeluaran, mempertimbangkan manfaat barang, dan menghindari pembelian impulsif dapat diperkenalkan melalui pengalaman belajar yang konkret. Guru dapat meminta siswa mengelompokkan barang berdasarkan kebutuhan dan keinginan, membandingkan dua pilihan produk, atau mendiskusikan tindakan yang sebaiknya dilakukan ketika menemukan promosi yang menarik. Strategi tersebut tidak dimaksudkan untuk membatasi seluruh keinginan anak, melainkan membangun kemampuan mempertimbangkan alasan, manfaat, dan konsekuensi sebelum mengambil keputusan konsumsi.

Pentingnya pendekatan tersebut didukung oleh penelitian Trisnani et al. (2025), yang mengkaji peran kurikulum, lingkungan keluarga dan sosial, serta media dan teknologi terhadap literasi finansial siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa kurikulum, lingkungan keluarga dan sosial, serta media dan teknologi berperan dalam literasi finansial siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku ekonomi tidak dapat dilepaskan dari lingkungan belajar dan pengalaman anak. Dalam konteks MI, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dalam mengelola uang saku, memilih barang, menabung, dan memahami pengaruh iklan. Integrasi ini memungkinkan literasi ekonomi dipelajari sebagai keterampilan hidup, bukan hanya sebagai pengetahuan konseptual.

Meskipun demikian, perilaku konsumsi bijak tidak dapat dibentuk melalui penyampaian materi semata. Siswa juga membutuhkan kesempatan untuk mempraktikkan pertimbangan ekonomi dalam situasi yang sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan alasan di balik pilihannya, mendengarkan perspektif teman, dan mengevaluasi keputusan berdasarkan kebutuhan serta manfaat. Dalam penelitian lapangan, strategi tersebut dapat dianalisis melalui pengamatan terhadap aktivitas

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

pembelajaran, respons siswa, dan refleksi guru mengenai perubahan pemahaman siswa. Dengan demikian, penilaian terhadap keberhasilan pendidikan literasi ekonomi tidak hanya berfokus pada penguasaan istilah, tetapi juga pada proses penalaran yang digunakan siswa ketika menghadapi pilihan konsumsi.

3. Integrasi Literasi Ekonomi Digital dengan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki ruang untuk menghubungkan literasi ekonomi digital dengan pendidikan karakter. Nilai kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kepedulian dapat digunakan sebagai landasan pembelajaran dalam memahami perilaku ekonomi yang baik. Misalnya, kejujuran dapat dihubungkan dengan pentingnya memberikan informasi yang benar dalam transaksi, kesederhanaan dengan kemampuan mengendalikan keinginan, dan tanggung jawab dengan pertimbangan sebelum menggunakan uang. Integrasi ini perlu dilaksanakan secara pedagogis melalui contoh konkret, diskusi, pembiasaan, dan refleksi, sehingga nilai-nilai tersebut tidak berhenti sebagai nasihat moral.

Pembentukan karakter ekonomi juga perlu memperhatikan perbedaan antara perilaku hemat dan pembatasan konsumsi secara berlebihan. Perilaku konsumsi bijak bukan berarti siswa tidak boleh membeli barang yang disukai, melainkan mampu memahami prioritas, mempertimbangkan kemampuan keuangan, serta menilai manfaat dan konsekuensi pilihannya. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kesadaran bahwa sumber daya perlu dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan tidak semata-mata mengikuti dorongan konsumsi. Namun, penelitian perlu mengidentifikasi bagaimana guru benar-benar memaknai dan mengajarkan nilai tersebut dalam pembelajaran, termasuk bagaimana siswa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperdalam analisis, peneliti dapat menelaah perangkat ajar, kegiatan pembiasaan, serta contoh situasi yang digunakan guru ketika membicarakan uang, kebutuhan, keinginan, dan promosi digital. Wawancara dengan guru dan orang tua juga diperlukan untuk memahami apakah terdapat kesinambungan antara pesan pendidikan di madrasah dan kebiasaan di rumah. Analisis tersebut akan membantu menjelaskan

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

bentuk integrasi pendidikan karakter dan literasi ekonomi digital tanpa mengasumsikan bahwa seluruh madrasah telah menerapkan strategi yang sama.

4. Kolaborasi Guru dan Keluarga dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Siswa

Pembentukan perilaku konsumsi siswa berlangsung dalam lingkungan yang lebih luas daripada ruang kelas. Keluarga memiliki peran dalam memberikan uang saku, mendampingi penggunaan perangkat digital, menjelaskan prioritas pengeluaran, dan memberikan teladan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, guru berperan menyediakan pengalaman belajar yang membantu siswa memahami alasan di balik pilihan ekonomi. Hubungan kedua lingkungan tersebut penting karena pesan pendidikan yang diberikan di sekolah dapat memperoleh penguatan melalui kebiasaan keluarga, sedangkan pengalaman anak di rumah dapat menjadi bahan refleksi dalam pembelajaran.

Miftakh et al. (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan pengawasan orang tua terhadap penggunaan marketplace dapat berkaitan dengan kecenderungan konsumtif siswa sekolah dasar. Sementara itu, Trisnani et al. (2025) menempatkan lingkungan keluarga dan sosial sebagai salah satu faktor yang relevan dalam literasi finansial siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar untuk menelaah kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pendidikan ekonomi anak. Meski demikian, penelitian ini perlu menghindari anggapan bahwa perilaku konsumtif semata-mata disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua. Pengalaman konsumsi juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, paparan promosi, kebiasaan keluarga, akses terhadap perangkat digital, dan kemampuan anak dalam memahami informasi ekonomi.

Kolaborasi sekolah dan keluarga dapat dikaji melalui komunikasi guru dengan orang tua, pembiasaan pengelolaan uang saku, tugas pembelajaran yang melibatkan keluarga, serta kesepakatan mengenai penggunaan perangkat digital. Penelitian kualitatif dapat menggali bagaimana bentuk kolaborasi tersebut berlangsung, bagaimana guru dan orang tua memaknai tanggung jawab masing-masing, serta kendala yang mereka hadapi. Analisis ini diharapkan dapat memperlihatkan bahwa pendidikan literasi ekonomi digital membutuhkan hubungan yang saling mendukung antara pembelajaran formal dan pengalaman ekonomi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

5. Tantangan dan Implikasi bagi Pengembangan Pedagogi Guru MI

Pengembangan literasi ekonomi digital di Madrasah Ibtidaiyah berpotensi menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan bahan ajar yang secara khusus membahas keputusan konsumsi digital, variasi kompetensi digital guru, keterbatasan sarana pembelajaran, dan perbedaan pengalaman ekonomi siswa. Tantangan tersebut perlu diperlakukan sebagai aspek yang harus diperiksa melalui data lapangan, bukan sebagai temuan yang dapat digeneralisasi kepada seluruh madrasah. Penelitian Nurmatin (2024) mengenai kemampuan TPACK guru MI memberikan indikasi bahwa integrasi teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran masih memerlukan penguatan. Akan tetapi, kondisi setiap madrasah dapat berbeda, sehingga penelitian ini perlu mengidentifikasi tantangan yang benar-benar muncul pada lokasi yang diteliti.

Dari sisi pedagogis, guru memerlukan dukungan berupa bahan ajar kontekstual, contoh kasus yang sesuai dengan usia siswa, serta strategi pembelajaran yang menghubungkan literasi digital dengan pengambilan keputusan ekonomi. Materi pembelajaran dapat mencakup pengenalan kebutuhan dan keinginan, evaluasi sederhana terhadap iklan, perbandingan harga, perencanaan penggunaan uang saku, serta pemahaman bahwa promosi tidak selalu berarti suatu barang harus dibeli. Pengembangan materi tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik siswa MI, dengan tetap menjaga agar pembelajaran tidak mendorong anak melakukan transaksi digital tanpa pendampingan orang dewasa.

Secara konseptual, penelitian ini dapat berkontribusi dengan memosisikan guru sebagai penghubung antara literasi ekonomi digital, praktik pedagogis, dan pembentukan karakter konsumsi siswa. Kontribusi tersebut bukan sekadar mengulang pentingnya literasi finansial, tetapi berupaya menjelaskan bagaimana guru menerjemahkan pengetahuan ekonomi digital ke dalam pengalaman belajar yang bermakna. Untuk membuktikan kontribusi itu, analisis akhir perlu mempertemukan tema-tema hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru, konteks yang memengaruhi penerapannya, dan peluang pengembangan pedagogi literasi ekonomi digital pada Madrasah Ibtidaiyah.

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

D. KESIMPULAN

Literasi ekonomi digital merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar untuk membantu siswa memahami informasi ekonomi, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan konsumsi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran dan teladan dalam menanamkan pemahaman ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengembangan literasi tersebut tidak cukup berorientasi pada pengenalan teknologi digital, tetapi perlu mencakup kemampuan mengevaluasi promosi, mempertimbangkan manfaat suatu produk, mengelola sumber daya secara bijak, dan memahami konsekuensi keputusan konsumsi.

Pembentukan perilaku konsumsi bijak memerlukan strategi pedagogis yang kontekstual melalui diskusi kebutuhan dan keinginan, simulasi jual beli, pembiasaan menabung, serta refleksi terhadap pengaruh promosi digital. Integrasi literasi ekonomi digital dengan pendidikan karakter Islam dapat memperkuat nilai kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kepedulian dalam kehidupan ekonomi siswa. Selain itu, keterlibatan keluarga menjadi unsur penting karena kebiasaan konsumsi anak juga dibentuk oleh lingkungan rumah, interaksi sosial, dan pengalaman menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, sinergi antara guru, madrasah, dan orang tua diperlukan agar pendidikan literasi ekonomi digital dapat diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Secara konseptual, artikel ini menempatkan peran pedagogis guru sebagai penghubung antara literasi ekonomi digital dan pembentukan perilaku konsumsi bijak pada siswa MI. Kontribusi yang diharapkan adalah penguatan perspektif pendidikan dasar Islam yang mengintegrasikan pemahaman ekonomi, kecakapan digital, dan pendidikan karakter. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kesimpulan empiris mengenai strategi guru, faktor pendukung, dan hambatan pelaksanaan harus dirumuskan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang benar-benar diperoleh. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada berbagai karakteristik madrasah untuk memahami bagaimana konteks sosial, kompetensi guru, dan keterlibatan keluarga membentuk praktik literasi ekonomi digital. Dengan

SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 13-26
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

demikian, pendidikan literasi ekonomi digital diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan ekonomi modern, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang kritis, hemat, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Jurnal Simki Pedagogia, 6(2). Informasi artikel tersedia melalui Garuda. Garuda Kemdikdikti Saintek

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. SAGE Publications.

Miftakh, E. S., Nanda, H. I., & Santi, F. (2024). Klik, beli, habis? Literasi keuangan digital dalam mengelola perilaku konsumtif siswa sekolah dasar. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(4), 233–244. Jayapangus Press

Miftakh, E. S., Nanda, H. I., & Santi, F. (2024). Klik, beli, habis? Literasi keuangan digital dalam mengelola perilaku konsumtif siswa sekolah dasar. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(4), 233–244. Jayapangus Press

Nurmatin, S. (2024). Analisis kemampuan TPACK guru MI dalam literasi digital. Asatidzuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1). https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v4i2.296

Nurmatin, S. (2024). Analisis kemampuan TPACK guru MI dalam literasi digital. Asatidzuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1). Jurnal IAITASIK

Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (4th ed.). SAGE Publications.

Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). Literasi keuangan digital dan perilaku keuangan. Journal of Accounting and Investment, 23(1), 78–94. Referensi ini tercantum dalam daftar pustaka artikel Miftakh et al. (2024). Jayapangus Press

Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital, dan perilaku keuangan di era ekonomi digital. Economics and Digital Business Review, 4(1), 261–279. Referensi ini tercantum dalam daftar pustaka artikel Miftakh et al. (2024). Jayapangus Press

Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi finansial siswa sekolah dasar: Peran kurikulum, lingkungan, serta media dan teknologi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 153–189. https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.5626

Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi finansial siswa sekolah dasar: Peran kurikulum, lingkungan, serta media dan teknologi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 153–189.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.